

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE*
UNTUK MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

Henni Fitria Rahmanita

NIM : 212101010012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE*
UNTUK MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Henni Fitria Rahmanita
NIM : 212101010012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE*
UNTUK MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

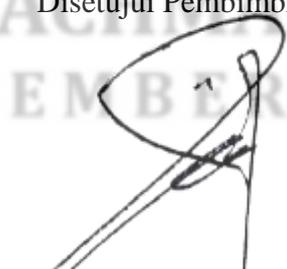
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Henni Fitria Rahmanita
NIM : 212101010012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE*
UNTUK MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 03 Desember 2024

Tim
Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Risma Nurlim, M.Sc.
NIP. 199002272020122007

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. ()
2. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I. ()



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

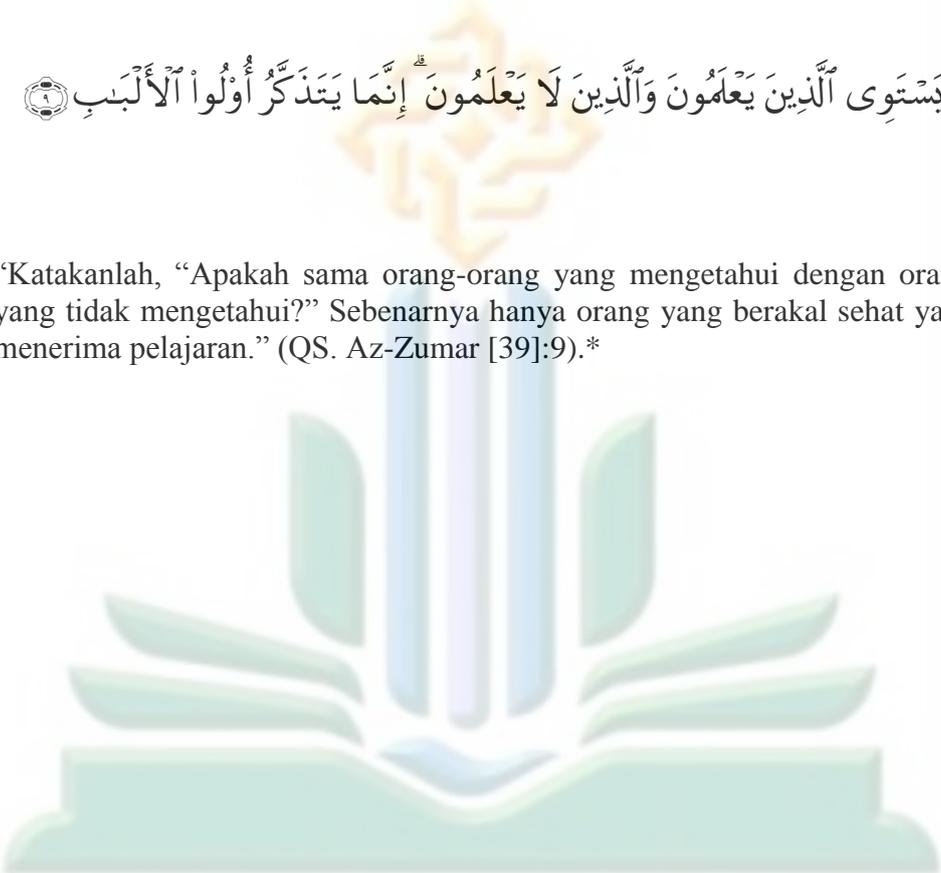


Dr. H. Akhmad Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar [39]:9).*

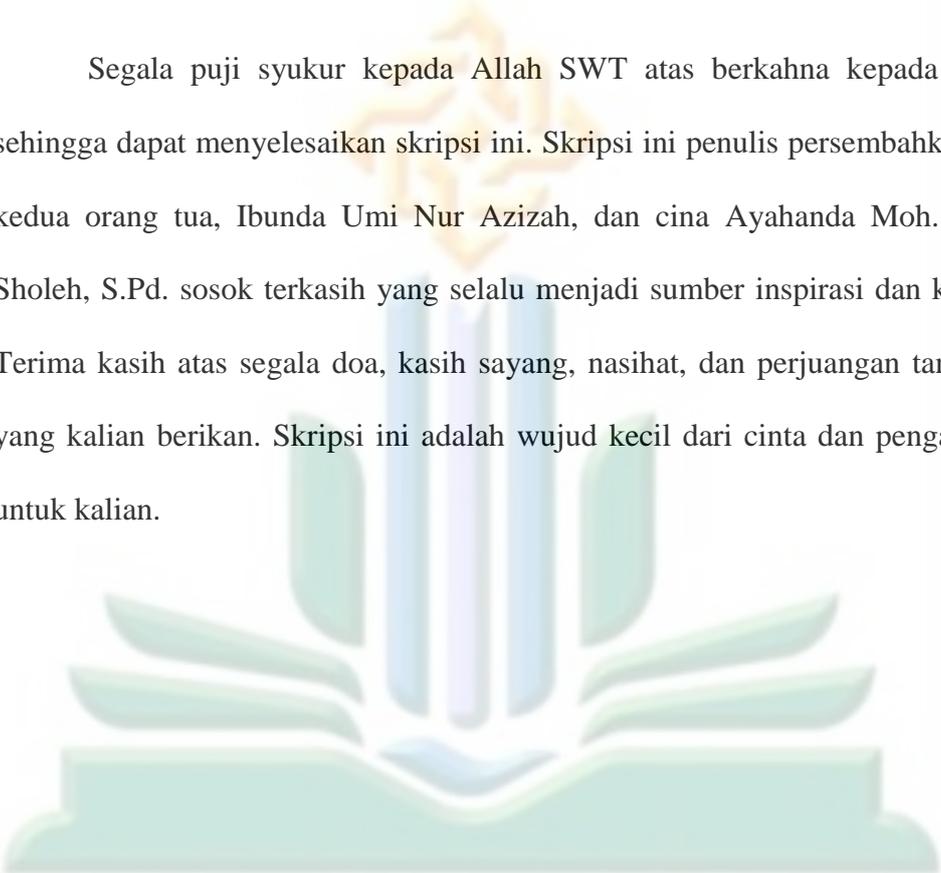


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Endang Hendra dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, Cetakan ke-8 (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016), 459.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkahna kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Ibunda Umi Nur Azizah, dan cina Ayahanda Moh. Linudin Sholeh, S.Pd. sosok terkasih yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, nasihat, dan perjuangan tanpa lelah yang kalian berikan. Skripsi ini adalah wujud kecil dari cinta dan pengabdianku untuk kalian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas pendidikan dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

5. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak/Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar, membimbing, dan mendukung penulis dengan ilmu serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Jember beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Jember, 23 Oktober 2024

Penulis

ABSTRAK

Henni Fitria Rahmanita, 2024: *Penerapan Model Rotating Trio Exchange untuk Menciptakan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata kunci: Keaktifan belajar, Model Rotating Trio Exchange

Menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran, dapat diatasi dengan menerapkan model *Rotating Trio Exchange*. Siswa di SMA Negeri 3 Jember selama proses pembelajaran, banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran tersebut, Berbeda melalui model *Rotating Trio Exchange*, melalui model ini siswa dapat saling bekerja sama, mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, membangun minat, dan merangsang berpikir.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025. 2) Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025. 3) Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: Pembelajaran dalam kelompok kecil memberikan suasana yang mendukung siswa untuk lebih percaya diri bertanya, baik kepada teman maupun guru. Rotasi kelompok dan suasana pembelajaran yang mendukung memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi dan saling berbagi pendapat. Siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga memanfaatkan buku, internet, dan sumber lainnya untuk memperdalam pemahaman mereka.

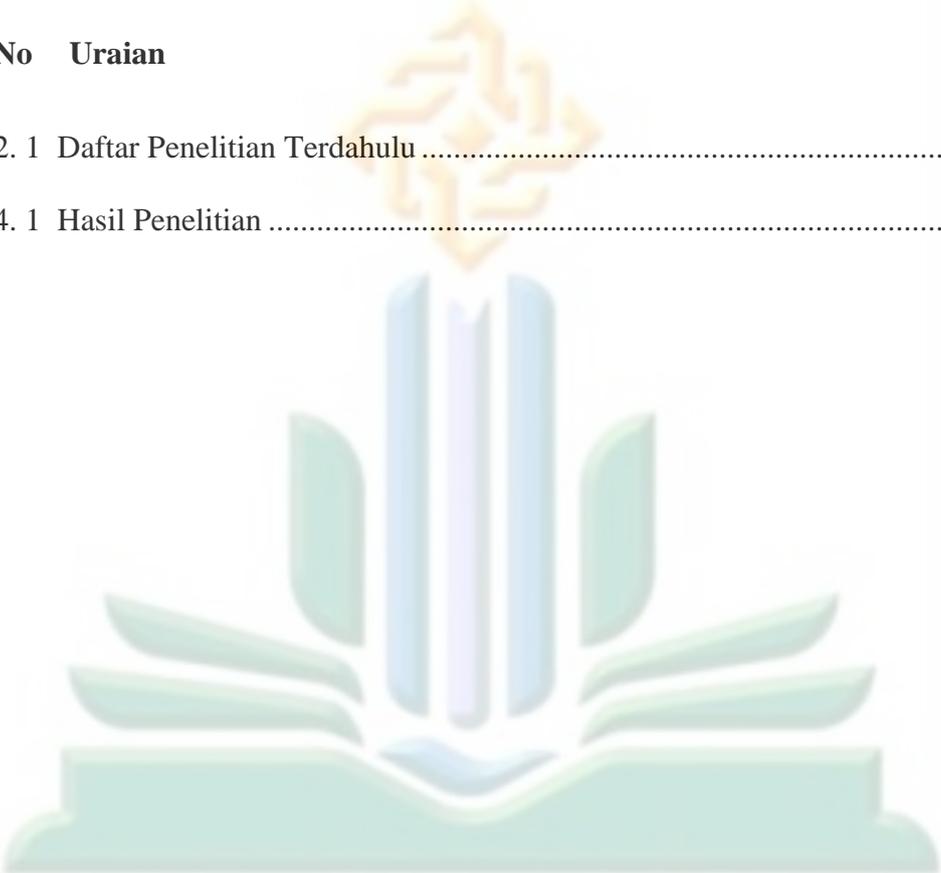
DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iii
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran-saran.....	63
Daftar Pustaka	65
Pernyataan Keaslian Tulisan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran-Lampiran	73

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2. 1	Daftar Penelitian Terdahulu	15
4. 1	Hasil Penelitian	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4. 1	Siswa Bertanya dalam Pembelajaran	47
4. 2	Diskusi dalam Kelompok Berbeda.....	50
4. 3	Siswa Saat Mencari Informasi	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi elemen penting yang harus dikelola secara konsisten dan sesuai dengan berdasarkan berbagai perspektif yang sedang berkembang dalam kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan menciptakan proses pembelajaran serta cara belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan mereka secara aktif, sehingga memiliki spiritualitas dalam bidang agama, penguasaan diri, karakter, kemampuan intelektual, moral serta keahlian yang dibutuhkan, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk seseorang agar memiliki kepribadian, berkarakter, intelektual, mandiri serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.² Selain itu, Pasal 3 dalam undang-undang yang sama menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan luas, mahir, inovatif, memiliki

² Istifadah, "Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK AL-Amin Jember," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 6* (2022): 111, <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>.

kemandirian, serta berperan sebagai masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai demokratis dan bertanggung jawab.³

Berdasarkan landasan hukum tersebut, Pendidikan Agama Islam diharapkan memberikan peserta didik kemampuan untuk melaksanakan tugas yang memerlukan pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam. Hal ini juga diperkuat dalam Q.S al-Mujadalah ayat 11 yang menegaskan pentingnya pendidikan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴

Program Merdeka Belajar dirancang oleh pemerintah sebagai batu lompatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Konsep ini berpusat pada kebebasan bagi tenaga pendidik dan siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk karakter diri yang mandiri. Merdeka belajar bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

⁴ Hendra dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, 543.

menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif.⁵ Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran kini bergeser dari peran guru yang awalnya sebagai satu-satunya sumber belajar, bergeser menjadi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber, dan dari metode “siswa diberi tahu” menjadi “siswa mencari tahu”.⁶

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh guru untuk menciptakan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Menurut Darsono yang dikutip dari buku Akhiruddin, pembelajaran adalah kegiatan yang memungkinkan siswa mengalami transformasi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷ Salah satu pendekatan yang mendukung tujuan ini adalah model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Menurut Silberman, model ini dapat dianggap salah satu model yang efektif karena memungkinkan siswa untuk membahas berbagai topik pembelajaran secara diskusi bersama beberapa teman sekelas.⁸ Melalui model ini, setiap soal yang diberikan memberi kesempatan kepada siswa agar berdiskusi dengan rekan

⁵ Ahmad Darlis dkk., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar,” *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 394–95, <https://doi.org/DOI:10.30829/jai.v11i2.14101>.

⁶ Anies Baswedan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” 2016.

⁷ Akhiruddin dkk., *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2020), 15.

⁸ Joko Krismanto Harianja dkk., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 154-155.

sekelasnya. Mereka akan membentuk kelompok baru dengan merotasi anggota kelompoknya.⁹

Keaktifan siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran. Menurut Sudjana, keaktifan belajar melibatkan keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam proses belajar. Indikator keaktifan belajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Sudjana yang dikutip dari artikel Prasetyo dan Abduh, dapat diukur melalui berbagai aspek, antara lain: (1) Siswa terlibat dalam tugas selama pembelajaran, (2) Siswa senang memecahkan masalah, (3) Siswa memiliki keberanian bertanya kepada teman atau guru saat menemui kesulitan, (4) Mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan, (5) Bersedia mengikuti arahan dari guru, (6) Mampu belajar mandiri. (7) Melatih kemampuan memecahkan masalah, dan (8) Menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan.¹⁰

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Ramayulis yang dikutip dalam artikel Turmuzi dan rekan-rekannya, Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dirancang untuk mempersiapkan siswa diharapkan dapat mengenal,

⁹ Ayu Tri Utami dan Ringki Agustinsa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* 3, no. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.1.21-30>.

¹⁰ Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1147, <https://doi.org/DOI>; <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

memahami, menghayati, meyakini, taat, berperilaku baik, serta menerapkan ajaran agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, melalui bimbingan, pembelajaran, pembiasaan, serta pengalaman langsung.¹¹ Pendidikan budi pekerti menjadi pendamping yang berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai moral dan sosial. program ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan psikomotorik sehingga siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat secara positif.

Menurut hasil observasi di SMA Negeri 3 Jember, khususnya di kelas X, ditemukan bahwa banyak siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Tidak sampai setengah dari jumlah siswa yang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban kepada guru atau teman sebaya. Bahkan sebagian siswa seringkali terlihat melamun atau fokusnya teralihkan ke hal-hal yang tidak terkait dengan pembelajaran. Beberapa siswa. Kondisi ini juga berdampak pada kecenderungan siswa yang kurang terlibat dalam aktivitas kelompok. Bapak Moh. Alfian Santoso, selaku guru mata pelajaran ini menyampaikan bahwa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, maka beliau menerapkan model *Rotating Trio Exchange*.¹² Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* untuk Menciptakan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas 10 SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

¹¹ Muhammad Turmuzi, “Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 279, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2193>.

¹² Alfian, diwawancara oleh Penulis, 21 Juni 2024.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

3. Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikategorikan ke dalam beberapa bagian yaitu:

1. Bagi Siswa

Sebagai dorongan dan pengalaman baru bagi siswa dalam mempelajari PAI dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* yang mampu menciptakan keaktifan mereka selama proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai menjadi acuan dan inspirasi guru PAI dalam menerapkan model *Rotating Trio Exchange* guna menciptakan keaktifan belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan guru PAI mengenai model *Rotating Trio Exchange* sebagai salah satu pembelajaran interaktif, efektif, kreatif, inovatif, dan interaktif.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi dasar bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang model *Rotating Trio Exchange* serta dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran lainnya.

E. Definisi Istilah

Bagian ini memuat penjelasan mengenai hal-hal penting dalam judul penelitian untuk menghindari pemahaman yang salah.

1. Model Rotating Trio Exchange

Model *Rotating Trio Exchange* adalah suatu pembelajaran yang mendorong siswa belajar dalam kelompok kecil yang berbeda-beda melalui rotasi kelompok, bertujuan untuk mendorong keaktifan belajar.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah proses dimana siswa berpartisipasi secara penuh, baik secara intelektual maupun emosional, melalui diskusi, menulis, membaca, menggabungkan dan menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya membimbing siswa ke arah pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, serta nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidup mereka.

Berdasarkan definisi di atas, diketahui bahwa model *Rotating Trio Exchange* adalah model pembelajaran kelompok yang dinamis untuk menciptakan keaktifan belajar siswa secara intelektual dan emosional dalam rangka pengembangan pengalaman belajar, khususnya pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang bertujuan membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat memahami dan mempelajari penelitian ini dengan mudah, berikut sistematika pembahasannya:

Bab 1 pendahuluan. Bab ini membahas konteks penelitian dan rumusan masalah dilakukan penelitian ini, berkaitan dengan gambaran mengenai arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, manfaat yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan, definisi istilah penting dalam judul yang menjadi titik perhatian peneliti, dan sistematika pembahasan mengenai uraian tahapan pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan hingga penutup.

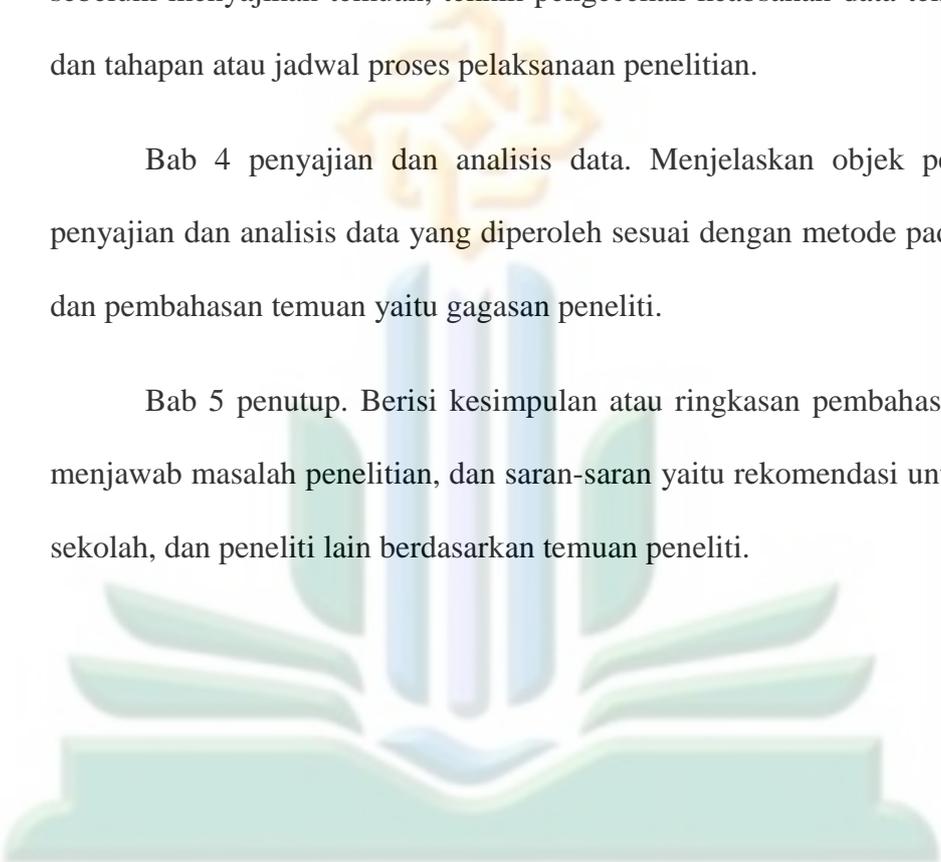
Bab 2 kajian pustaka. Menyajikan penelitian sebelumnya yang berisi untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta unsur kebaruan, dan kajian teori tentang pembahasan terkait variabel penelitian secara lebih luas dan mendalam.

Bab 3 metode penelitian. menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi pelaksanaan, subyek yang memaparkan jenis dan sumber data, teknik

pengumpulan data yang diterapkan, analisis data tentang cara seleksi data sebelum menyajikan temuan, teknik pengecekan keabsahan data temuannya, dan tahapan atau jadwal proses pelaksanaan penelitian.

Bab 4 penyajian dan analisis data. Menjelaskan objek penelitian, penyajian dan analisis data yang diperoleh sesuai dengan metode pada bab 3, dan pembahasan temuan yaitu gagasan peneliti.

Bab 5 penutup. Berisi kesimpulan atau ringkasan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian, dan saran-saran yaitu rekomendasi untuk guru, sekolah, dan peneliti lain berdasarkan temuan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti akan disajikan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Tujuan penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya plagiasi atau pun kesamaan objek penelitian.

1. Ade Rahayu Wulandari, 2022, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio exchange* (RTE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Tidak ada pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami konsep matematis pada materi segiempat. Tidak terdapat interaksi siswa antara perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan tipe kepribadian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi segiempat.¹³

¹³ Ade Rahayu Wulandari, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022).

2. Failyil Ishbah, 2023, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa pada Materi Perbandingan Kelas VII di MTs-Nu Lekok Pasuruan”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan koneksi matematis pada kelas eksperimen mencapai 60,776. Sementara itu, pada kelas kontrol didapatkan rata-rata sebesar 31,238. *Self-Efficacy* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 87,647, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 95,375. Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada materi perbandingan kelas VII di MTs-Nu Lekok Pasuruan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, ditemukan perbedaan signifikan pada penerapan ini terhadap *Self-Efficacy* siswa, dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,050$, yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun, tidak ada pengaruh model ini terhadap *Self-Efficacy* siswa pada materi perbandingan kelas VII di MTs-NU Lekok Pasuruan, karena rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.¹⁴
3. Habibur Rachman, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani, 2023, “Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Hasil

¹⁴ Failyil Ishbah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa pada Materi Perbandingan Kelas VII di MTs-Nu Lekok Pasuruan” (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq, 2023).

Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum menggunakan model RTE peserta didik diuji cobakan dengan memberikan tes awal, setelah itu kemudian pendidik memberikan pelajar dengan menggunakan model tanya jawab. Akan tetapi setelah menggunakan model tanya jawab tersebut nilai tertinggi untuk tes awal 70 dan nilai terendahnya 65 dan bisa dilihat dalam rata-rata 67% sebelum menggunakan model *Rotating Trio Exchange*. Adapun perolehan data dari hasil belajar sesudah menggunakan model *Rotating Trio Exchange*, untuk tes awal peserta didik kebanyakan mendapatkan nilai 80, pada tes akhir untuk nilai tertinggi itu 100 dan nilai terendah 80.¹⁵

4. Irham Islamy, 2024, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Trio Exchange* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji deskriptif bahwa nilai pretest eksperimen sebesar 66,92 dan nilai posttest eksperimen sebesar 78,14. Maka dari itu memang ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Jadi, perbedaan motivasi belajar siswa kelas yang

¹⁵ Habibur Rachman, Fajr Ismail, dan Muhammad Win Afgani, “Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang,” *ADIBA: Journal of Education* 3, no. 2 (2023).

menerapkan model *Rotating Trio Exchange* menunjukkan hasil lebih unggul daripada dengan motivasi belajar yang menggunakan metode konvensional.¹⁶

5. Nadia, 2020, “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa model *Rotating Trio Exchange* (RTE) mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa dapat bertanya kepada sesama teman, siswa mengembangkan pengetahuannya melalui diskusi antara teman, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, dan meningkatkan siswa dalam berkomunikasi serta memberikan gagasan atau ide sehingga memperoleh pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar.¹⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁶ Irham Islamy, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar” (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

¹⁷ Nadia, “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar” (Skripsi, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

Tabel 2. 1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ade Rahayu Wulandari, 2020, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Rotating Trio</i> <i>Exchange</i> (RTE) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik.	Terdapat pengaruh penerapan model peembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio</i> <i>exchange</i> (RTE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Tidak ada pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap kemampuan	Variabel independen yang sama yaitu Model <i>Rotating Trio</i> <i>Exchange</i>	a. Variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu pemahaman konsep matematis dan tipe kepribadian peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu kekatifan belajar. b. Metode penelitian pada penelitian terdahulu yaitu <i>Quasi Experimen</i> <i>Design</i> ,

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>mereka dalam memahami konsep matematis pada materi segiempat.</p> <p>Tidak terdapat interaksis siswa antara perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE) dan tipe kepribadian terhadap kemampuan pemahaman konsep</p>		<p>sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu deskriptif kualitatif.</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		matematis peserta didik pada materi segiempat.		
2	Failiqil Ishbah, 2023, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Rotating Trio</i> <i>Exchange</i> (FTE) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan <i>Self-Eficacy</i> Siswa pada Materi Perbandingan Kelas VII di	Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Truio</i> <i>Exchange</i> terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada materi perbandingan kelas VII di	Variabel independen yang sama yaitu Model <i>Rotating Trio</i> <i>Exchange</i>	a. Variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu kemampuan koneksi matematis dan <i>self-efficacy</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu keaktifan belajar. b. Metode penelitian pada penelitian terdahulu yaitu kuantitatif dengan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	MTs-Nu Lekok Pasuruan.	MTs-Nu Lekok Pasuruan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, ditemukan perbedaan signinikan pada penerapan ini terhadap <i>Self- Efficacy</i> siswa, dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,050$, yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima.		jenis penelitian eksperimen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Namun, tidak ada pengaruh model ini terhadap <i>Self-Efficacy</i> siswa pada materi perbandingan kelas Vii di MTs-NU Lekok Pasuruan, karena rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.</p>		
3	<p>Habibur Rachman, Fajri Ismail, dan Muhammad</p>	<p>Perolehan data dari hasil belajar sesudah menggunakan</p>	<p>Variabel independen yang sama yaitu Model</p>	<p>a. Variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Win Afgani, 2023, Penerapan Model Rotating Trio Exchange dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.	model <i>Rotating Trio Exchange</i> , untuk tes awal peserta didik kebanyakan mendapatkan nilai 80, pada tes akhir untuk nilai tertinggi itu 100 dan nilai terendah 80.	<i>Rotating Trio Exchange</i>	hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu keaktifan belajar. b. Metode penelitian pada penelitian terdahulu yaitu <i>Quasi Experimen Design</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu deskriptif kualitatif
4	Irham Islamy, 2024, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran	Perbedaan motivasi belajar siswa kelas yang menggunakan	Variabel independen yang sama yaitu Model <i>Rotating Trio</i>	a. Variable dependen pada penelitian terdahulu yaitu motivasi belajar, sedangkan pada

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kooperatif Tipe <i>Trio Exchange</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar	model pembelajaran <i>Rotating Trio</i> <i>Exchange</i> lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar yang menggunakan metode konvensional	<i>Exchange</i>	penelitian yang akan dilakukan yaitu keaktifan belajar. b. Metode penelitian pada penelitian terdahulu yaitu <i>quasi eksperimen</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu deskriptif kualitatif.
5	Nadia, 2020, Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Rotating Trio</i> <i>Exchange</i> (RTE) dalam Meningkatkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio</i> <i>Exchange</i> (RTE) dapat	Variabel independen yang sama yaitu Model <i>Rotating Trio</i> <i>Exchange</i>	a. Variable dependen pada penelitian terdahulu yaitu motivasi belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu keaktifan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Hasil Belajar.	meningkatkan hasil belajar.		belajar. b. Metode penelitian pada penelitian terdahulu yaitu <i>quasi eksperimen</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu deskriptif kualitatif.

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa unsur kebaruan penelitian dapat ditemukan pada variabel dependennya karena belum ada penelitian model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yang berfokus pada keaktifan belajar siswa. Selain itu, metode penelitian yang terapkan juga berbeda dari penelitian lain, yaitu metode deskriptif kualitatif sedangkan kebanyakan menggunakan metode *quasi eksperimen design*.

B. Kajian Teori

1. Model *Rotating Trio Exchange*

a. Pengertian

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru, siswa, dan bahan ajar yang terjadi.¹⁸ Menurut Zubaedi yang dikutip dari artikel Mirdad, mentakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.¹⁹ Macam-macam model pembelajaran sangat beragam, diantaranya seperti *Contextual Teaching and Learning*, Kooperatif, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *E-Learning*, *Blanded Learning*, *Discovery Learning*, *Collaborative Learning*, dan Inkuiri.

Model *Rotating Trio Exchange* termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Pembelajaran kooperatif menurut Creighton dan Szymkowiak, diartikan sebagai upaya melaksanakan sesuatu bersama-sama dan saling tolong menolong. Hariyanto dan Warsono juga

¹⁸ Febiyana Angraini dkk., *Ragam Model Pembelajaran* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), 53.

¹⁹ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Indonesia Jurnal Sakinah 2*, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah grup kecil yang di dalamnya siswa akan saling belajar dan membantu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁰

Melvin L. Silberman mengembangkan model pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange*, sebagai cara mendalam bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah bersama sejumlah teman sekelas mereka.²¹ Konsep utama model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang. Anggota kelompok yang sudah dibentuk selanjutnya dirotasikan dengan meninggalkan satu anggota tetap. Siswa akan terlibat dalam interaksi dengan siswa dalam kelompok lain melalui rotasi.²²

Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Rotating Trio Exchange* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh tuntutan bagi siswa untuk memahami materi yang dipelajari, lalu menyampaikan pemahaman tersebut kepada teman-teman lain. Dalam model ini guru berperan sebagai pengarah yang merancang jalannya pembelajaran dan

²⁰ Musyawir dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2022), 27-28.

²¹ Harianja dkk., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 154-155.

²² Ryan Permana Kusuma dan Turdjai, "Penerapan Strategi Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Gugus II Lebong Utara Kabupaten Lebong)," *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 177.

memastikan interaksi timbal balik terjadi di antara siswa. dengan demikian, pemahaman atau penerimaan materi sepenuhnya merupakan hasil interaksi antar siswa.²³

Model pembelajaran ini memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dan bekerja sama serta mendukung satu sama lain. Dengan memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara fisik dan bertukar ide, model pembelajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif.

b. Langkah-Langkah

Untuk menerapkan model *Rotating Trio Exchange* menurut Silberman, langkah-langkah yang dilakukan digambarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat berbagai pertanyaan untuk membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran, dengan menggunakan pernyataan yang tidak ada jawaban betul atau salah.
- 2) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing tiga orang.
- 3) Berikan pertanyaan pembuka kepada setiap kelompok dengan pertanyaan yang sama.

²³ Harianja dkk., 156.

- 4) Setelah diskusi berlangsung, guru meminta masing-masing kelompok menentukan nomor 0, 1, atau 2 kepada setiap anggotanya. Siswa nomor 1 berpindah ke kelompok trio satu searah jarum jam. Siswa nomor 2 berpindah ke kelompok trio dua searah jarum jam. Siswa nomor 0 tetap di tempat karena menjadi anggota tetap dari kelompok trio.
- 5) Berikan pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan yang lebih dari sebelumnya.
- 6) Lakukan perputaran berulang kali.²⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam dalam artikel Utami, Rusdi, dan Agustina, Dipayana menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *Rotating Trio Exchange*.

Kelebihan dari model ini adalah:

- 1) Struktur yang jelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi dengan pasangan dalam kelompoknya.
- 2) Siswa mempunyai peluang untuk memproses informasi yang diperoleh.
- 3) Tidak menimbulkan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran.

²⁴ Harianja dkk, 157.

Kelemahan yang dimiliki model *Rotating Trio Exchange* sebagai berikut:

- 1) Dalam setiap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran model *Rotating Trio Exchange*, guru harus merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- 2) Dalam proses diskusi, seringkali ada seseorang yang mendominasi di setiap kelompok.
- 3) Model ini idealnya untuk jumlah siswa yang berkelipatan tiga, namun tetap bisa diterapkan pada jumlah siswa yang tidak memenuhi syarat tersebut.
- 4) Pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama, karena setiap kelompok perlu dirotasi agar terus membentuk kelompok baru.²⁵

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian

Keaktifan belajar siswa adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “keaktifan” berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat.²⁶ Menurut pendapat Sudjana yang dikutip dari artikel Kanza, Lesmono, dan

²⁵ Utami dan Agustinsa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange*", 24.

²⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 31.

Widodo, keaktifan belajar merupakan suatu proses di mana siswa berpartisipasi secara penuh, baik secara intelektual maupun emosional, sehingga siswa memiliki kesempatan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.²⁷ Sedangkan menurut Meyers dan Jones, belajar aktif meliputi pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi yang penuh makna, mendengar menulis, membaca, dan merefleksi materi, gagasan, isu, dan konsern materi akademik.

Chickering dan Gamson menambahkan bahwa siswa tidak akan belajar banyak hanya dengan duduk di kelas, mendengarkan guru, mengingat tugas, dan mengajukan jawaban. Siswa harus mengungkapkan apa yang telah dipelajari, menulisnya, menggabungkan dengan pengalaman terdahulu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

b. Indikator

Siswa akan menjadi lebih baik lagi selama menjalani proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan keaktifan belajar. Berbagai kegiatan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan keaktifan belajar. Beberapa

²⁷ Nanda R. F. Kanza, Albertus D. Lesmono, dan Heny M. Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 72, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010), 175-176.

indikator keaktifan belajar menurut Sudjana, yang dikutip dari artikel Prasetyo dan Abduh, sebagai berikut:

- 1) Siswa berpartisipasi dalam tugas belajar selama kegiatan belajar berlangsung.
- 2) Siswa bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah.
- 3) Siswa bertanya kepada teman atau guru jika tidak mengerti apa yang dipelajari atau menghadapi kesulitan.
- 4) Siswa akan berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru.
- 6) Siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri dan hasil yang mereka capai.
- 7) Siswa belajar memecahkan soal atau masalah.
- 8) Siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya.²⁹

²⁹ Dwi Prasetyo dan Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.",1147.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing siswa ke arah pembentukan kepribadian yang sistematis dan pragmatis agar hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian maka, maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah mengubah tingkah laku dan tindakan seseorang selaras dengan yang diajarkan dalam Islam. Pendidikan budi pekerti merupakan program yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan membangun watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidup mereka. Program ini menekankan pada kognitif dan psikomotorik.³⁰

b. Tujuan

Menurut Muhaimin yang dikutip dari jurnal penelitian Ayatullah, mengatakan bahwa tujuan PAI adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT.³¹ Menurut KH. Hasyim Asy'ari, tujuan pendidikan agama, termasuk PAI dan Budi Pekerti adalah menjadi manusia sempurna

³⁰ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no.2 (2020): 211-217.

³¹ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", 215.

dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³²

Departemen Nasional merumuskan tujuan PAI di sekolah umum sebagai berikut: menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. taat beragama dan berakhlak mulia yaitu berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Tujuan pendidikan nasional ini sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, mengupayakan pembentukan karakter yang baik, dan akhlak yang agung dan luhur.³³

³² Abdul Khayi, "Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3, no. 2 (2019): 122, [10.24235/oasis.v3i2.3919](https://doi.org/10.24235/oasis.v3i2.3919).

³³ Fitri Handayani, U. Rsuwandi, dan Bambang S. Arifin, "Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan untuk menyampaikan interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian serta didukung dengan sumber data seperti catatan observasi, wawancara, pengalaman individu, dan sejarah.³⁴ Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berasal dari perilaku dan ucapan subjek. Pendekatan ini bekerja dalam lingkungan alami dan berusaha untuk memahami serta menafsirkan fenomena langsung.³⁵ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Kim, Sefcik, dan Bradway, jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang penting dan cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif

³⁴ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatera Barat: PT. global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

³⁵ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), 6-7.

³⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 51.

kualitatif adalah informasi empiris yang faktual.³⁷ Berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan di atas, dapat diketahui alasan penulis memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model *Rotating Trio Exchange* untuk menciptakan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X SMAN 3 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Jember yang beralamat di Jl. Basuki Rachmad No. 26 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur 68123. Untuk waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Unit analisis dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga subjek yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yang relevan dengan tujuan penelitian.

- 1) Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Jember

Waka kurikulum berperan dalam mengawasi pelaksanaan di sekolah. Selain memberikan informasi terkait penerapan model *Rotating Trio Exchange*, Waka Kurikulum juga memberikan perpektif mengenai keaktifan belajar siswa berdasarkan pengamatan dan koordinasi dengan guru.

³⁷ Ahmad Fauzi dkk., *Metodologi Penelitian* (Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pernada Persada, 2022), 24-25.

- 2) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 3 Jember

Sebagai pelaksana langsung model *Rotating Trio Exchange* di kelas, guru memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka selama menerapkan model pembelajaran ini, termasuk pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Siswa kelas 10 SMA Negeri 3 Jember

Sebagai penerima langsung dari penerapan model *Rotating Trio Exchange*, siswa memberikan gambaran mengenai keaktifan belajar mereka selama pelaksanaan pembelajaran dengan model tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.³⁸ Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data dari tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan data, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Jenis wawancara terdapat tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.³⁹

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana pertanyaan telah dirancang sesuai fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara meliputi:

a. Keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

b. Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

c. Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025

³⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

³⁹ Wilinny dkk., “Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan,” *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019), 4.

2. Observasi

Menurut Sukmadinata dalam buku Hardani, observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Menurut Riyanto dalam penelitian Arthawati dan Mevlanillah, observasi terbagi menjadi lima jenis, yaitu observasi partisipan, non partisipan, sistematis, pengamatan, dan eksperimental.⁴¹ Penelitian ini menggunakan observasi partisipan karena dalam penelitiannya ikut masuk ke dalam kelas yang dilakukan observasi.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Diantara kegiatan yang diamati meliputi:

- a. Keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3

Jember tahun pelajaran 2024/2025.

- b. Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3

Jember tahun pelajaran 2024/2025.

⁴⁰ Hardani, 124.

⁴¹ Sri Ndaru Arthawati dan Sri Artha R Mevlanillah, "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak," *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 10 (2023): 6706, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5201>.

- c. Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

3. Dokumentasi

Kata “dokumentasi” berasal dari kata “dokumen”, yang berarti “benda tertulis”. Pengumpulan data yang didokumentasikan dikenal sebagai teknik pengumpulan data dokumentasi.⁴² Data yang diperoleh melalui metode ini meliputi:

- a. Data siswa kelas 10 SMA Negeri 3 Jember.
- b. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model *Rotating Trio Exchange*.
- c. Lembar Kerja Peserta Didik.
- d. Foto yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Rotating Trio Exchange*.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelolaan data untuk mempermudah penyusunan data yang mudah dipahami dan merapikan data penelitian yang masih dalam bentuk informasi yang berantakan.⁴³ Peneliti menggunakan

⁴² Hardani, 149.

⁴³ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwandi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 193.

analisis data menurut Miles, Huberman, dan Johnny yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap kondensasi data ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, dan fokus terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Peneliti mencari data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi selama penerapan model *Rotating Trio Exchange*. Data yang tidak mendukung tujuan penelitian dibuang, sehingga informasi lebih terarah untuk menjawab fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk menyusun informasi yang relevan dan mempermudah pemahaman. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang jelas melalui tabel, gambar, dan narasi menggambarkan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edisi 3 (USA: Sage Publishing, 2014), 8-10.

Peneliti menarik kesimpulan setelah data selesai dianalisis. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan kesesuaian data dengan fokus penelitian sehingga menjawab permasalahan yang ada.

F. Keabsahan Data

Agar fokus penelitian dapat dijawab dengan tepat, informasi yang dikumpulkan harus diukur untuk memastikan keabsahannya.⁴⁵ Untuk mencegah kesalahan, peneliti melakukan pengecekan ulang melalui triangulasi sebagai pengukuran keakuratan data penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti memastikan keabsahan data melalui tiga sumber, yaitu waka kurikulum, guru, dan siswa. Peneliti mendeskripsikan, mengkategorikan persamaan dan perbedaan informasi tentang penerapan model *Rotating Trio Exchange* untuk menciptakan keaktifan belajar.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti membandingkan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.

⁴⁵ Andaruani Alfanayur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 147, <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini untuk memberikan gambaran singkat terkait urutan pelaksanaan penelitian. Adapun pelaksanaan tersebut meliputi tiga tahap, yaitu pra-penelitian, lapangan, dan penulisan laporan. Masing-masing tahapan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1. Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini peneliti membuat rencana penelitian yang meliputi penentuan lokasi, perizinan tempat, survei awal, memilih dan memastikan kesanggupan informan yang telah ditentukan, dan menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah tahap di mana peneliti mengumpulkan data langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan partisipan, mengamati situasi, perilaku, dan interaksi di lapangan secara langsung, serta mengumpulkan dokumen yang relevan dengan penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah proses penyusunan data yang diperoleh melalui tahap sebelumnya. Selanjutnya dilakukan pengecekan ulang sebelum dibukukan dalam bentuk laporan skripsi untuk mengetahui apakah ada yang perlu diperbaiki penataannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Jember. Fokus penelitian terletak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menggunakan model *Rotating Trio Exchange*, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di sekolah ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru berperan memberikan materi dengan pendekatan inovatif, termasuk penerapan model *Rotating Trio Exchange*, yang dirancang untuk mendorong partisipasi siswa secara aktif melalui diskusi kelompok kecil dan rotasi antar anggota kelompok.

Selama penerapan model ini, dinamika pembelajaran ditandai dengan interaksi intensif antara siswa dan guru. guru berperan sebagai fasilitator, memandu langkah-langkah kegiatan seperti pembentukan kelompok, penyampaian tugas, dan rotasi kelompok. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, berbagi pendapat, serta bertanya untuk mendalami materi yang diberikan. Model *Rotating Trio Exchange* juga mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan mendalam. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa diamati melalui indikator seperti kemampuan bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi. Observasi dilakukan pada pembelajaran di kelas X-1,

yang merupakan kelas yang secara langsung mendapat penerapan model ini di SMA Negeri 3 Jember.

Pembelajaran menggunakan model *Rotating Trio Exchange* pada materi “Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya’, Sum’ah, Takabur, dan Hasad”. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami bahwa berfoya-foya adalah hidup yang berlebihan dalam kesenangan duniawi, dapat menghambat pencapaian tujuan hidup yang lebih bermakna. Riya’ yang merujuk pada tindakan pamer atau menunjukkan amalan hanya untuk mendapat pujian, serta sum’ah yang berarti menyombongkan diri atas apa yang telah dicapai, juga menjadi perilaku yang harus dihindari agar hidup dapat lebih fokus pada tujuan yang lebih mulia dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dengan fasilitas pembelajaran yang memadai dan dukungan dari guru, model ini memberikan gambaran bagaimana model ini dapat menciptakan keaktifan siswa, sekaligus memberikan wawasan baru dalam pengajaran PAI di sekolah. Proses pembelajaran PAI tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik siswa tetapi juga memfasilitasi pengembangan nilai-nilai yang tercantum dalam visi dan misi sekolah.

a. Visi SMA Negeri 3 Jember

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakarakter, mandiri, kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global.

b. Misi SMA Negeri 3 Jember

- 1) Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan insan yang memiliki akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
- 2) Mengoptimalkan kemampuan berkolaborasi, kepedulian, dan berbagi terhadap sesama.
- 3) Mewujudkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri melalui program terencana dan berkesinambungan.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.
- 5) Mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
- 6) Meningkatkan kemampuan dalam mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intelektual dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini tentang penerapan model *Rotating Trio Exchange* yang diterapkan pada siswa kelas 10 SMA Negeri 3 Jember. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan X-1 sebagai objek penelitian untuk dilakukan observasi. Model ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan keaktifan belajar siswa. Sub bab ini menyajikan data dan hasil analisis dari wawancara dengan guru, siswa, dan waka kurikulum, observasi langsung keaktifan siswa, serta dokumentasi. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember

Data keaktifan siswa dalam bertanya diperoleh melalui wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru PAI dan siswa kelas X-1.

Data juga didukung hasil observasi proses pembelajaran menggunakan model *Rotating Trio Exchange* dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas X-1, suasana pembelajaran terlihat lebih interaktif dibandingkan pembelajaran biasa.

Selama sesi pembelajaran, guru mendekati kelompok kecil untuk memfasilitasi dan memberikan dorongan agar siswa saling bertanya. Misalnya, guru sering memulai dengan pertanyaan pancingan seperti, “Apa yang membuat kalian kebingungan?” atau “Apakah ada hal yang belum dipahami?”. Interaksi seperti ini menciptakan suasana yang

mendukung siswa untuk bertanya dengan lebih nyaman, baik kepada guru maupun teman sekelompok. Tidak hanya itu, guru juga memberikan respon positif terhadap setiap pertanyaan siswa, baik melalui kata-kata yang mendorong maupun bahasa tubuh seperti senyuman atau anggukan kepala.

Selama proses pembelajaran menggunakan model *Rotating Trio Exchange*, banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya dalam kelompok kecil dibandingkan dengan sesi pembelajaran kelas penuh. Dalam kelompok kecil, siswa merasa tidak terintimidasi oleh jumlah teman sekelas yang lebih banyak dan merasa lebih leluasa untuk mengutarakan pertanyaan yang mungkin mereka anggap sepele atau sulit.

Hasil observasi ini didukung dengan wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Bapak Ujang Fahmi Abdillah, yang menjelaskan bagaimana penerapan model *Rotating Trio Exchange* berdampak pada keaktifan siswa dalam bertanya.

“Saya melihat sebelumnya banyak siswa yang cenderung pasif, namun setelah model ini diterapkan mereka lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, terutama dalam suasana kelompok kecil. Siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut salah karena ada dukungan dari teman-temannya. Ini terlihat jelas dari interaksi selama pembelajaran, di mana siswa aktif bertanya dan saling memberi tanggapan.”⁴⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI yang mengelola pembelajaran di kelas X-1, yaitu Bapak Moh. Alfian Santoso. Guru

⁴⁶ Ujang Fahmi Abdillah, diwawancara oleh Penulis, 22 Oktober 2024.

tersebut memperkuat pernyataan Waka Kurikulum dengan memberikan contoh nyata dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

“Saya melihat adanya keaktifan siswa dalam bertanya setelah penerapan model ini. Dengan adanya kelompok kecil, siswa merasa lebih bebas untuk bertanya tanpa rasa takut dihakimi oleh teman-teman sekelas. Mereka merasa bahwa suasana yang terjalin mendukung mereka untuk lebih percaya diri bertanya. Saya juga memperhatikan bahwa banyak siswa yang berani bertanya setelah mempersiapkan diri dalam kelompoknya. Dalam beberapa momen, mereka bahkan mulai dengan bertanya kepada teman sekelompoknya sebelum mengajukan pertanyaan lebih lanjut kepada saya. Saya juga seringkali berkeliling ke setiap kelompok untuk memfasilitasi mereka.”⁴⁷

Leggis Reva Maharani Isdianto, siswa kelas X-1 juga menjelaskan bagaimana perubahan dalam keaktifan mereka bertanya selama proses pembelajaran.

“Sebelumnya saya agak malu untuk bertanya di kelas karena takut salah. Tapi setelah pakai model *Rotating Trio Exchange*, saya merasa lebih mudah bertanya dalam kelompok. Karena di kelompok kecil kita bisa lebih santai, teman-teman juga mendengarkan dengan baik. Kalau ada yang belum paham, kita bisa tanya langsung ke teman dulu baru setelah itu ke guru.”⁴⁸



⁴⁷ M. Alfian Santoso, diwawancara oleh Penulis, 1 November 2024.

⁴⁸ Leggis R. M Isdianto, diwawancara oleh Penulis, 17 Oktober 2024.

Gambar 4. 1
Siswa Bertanya dalam Pembelajaran

Sebuah foto yang diambil selama proses pembelajaran menunjukkan siswa yang sedang fokus pada materi di meja mereka. Salah satu siswa terlihat dengan penuh antusias bertanya dan menjelaskan suatu topik kepada temannya yang lain. Di sisi lain, guru tampak mendekati salah satu kelompok untuk memberikan arahan tambahan, memastikan bahwa pemahaman siswa berkembang dengan baik. Foto ini menggambarkan suasana yang mendukung proses bertanya siswa selama proses pembelajaran.

Penerapan model *Rotating Trio Exchange* di kelas X-1 berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dalam bertanya. Faktor utama yang mendorong hal ini adalah suasana yang nyaman, keterlibatan aktif guru dalam memberikan motivasi, serta kesempatan yang adil bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan.

2. Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember

Berdasarkan hasil observasi di kelas X-1, rotasi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Setiap kali rotasi kelompok dilakukan, siswa terlihat lebih antusias atau lebih aktif dalam berbicara. Suasana diskusi menjadi lebih hidup karena

siswa bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki perpektif berbeda. Hal ini mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam berbagi pendapat dan bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.

Setiap kelompok yang terbentuk setelah rotasi menunjukkan dinamika yang berbeda. Siswa yang sebelumnya lebih pendiam di kelompok lama kini terlihat lebih percaya diri untuk mengungkapkan ide-ide mereka. Siswa merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman-teman baru, karena mereka memiliki kesempatan untuk mendengarkan berbagai pandangan yang memperkaya pemahaman mereka terhadap topik pembelajaran. Rotasi kelompok ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari berbagai cara berpikir yang dimiliki oleh teman-teman sekelompoknya.

Selain itu, rotasi kelompok juga mendorong interaksi yang lebih inklusif antar siswa. Siswa yang lebih dominan dalam kelompok sebelumnya menjadi lebih peka terhadap kesempatan bagi teman-teman mereka untuk berbicara, sementara siswa yang lebih pendiam merasa lebih dihargai dan didorong untuk berbicara lebih banyak. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang lebih merata, di mana setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam memperdalam pemahaman mereka.

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Bapak Ujang Fahmi Abdullah, menjelaskan bahwa penerapan mode *Rotating Trio Exchange*

memberikan peluang bagi siswa untuk aktif dalam berdiskusi, belimau menyataman:

“Rotasi kelompok dalam model ini membuat siswa tidak terjebak dengan kelompok yang itu-itu saja. Mereka lebih antusias karena bisa berdiskusi dengan teman-teman yang berbeda, yang mungkin memiliki pandangan atau pemahaman yang baru.”⁴⁹

Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Moh. Alfian Santoso juga mengungkapkan bahwa rotasi kelompok sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam berdiskusi. Guru mengatakan:

“Melalui rotasi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan orang-orang yang berbeda, yang mungkin memiliki perspektif yang berbeda. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapat.”⁵⁰

Terdapat juga wawancara bersama salah satu siswa di kelas X-1 yang membagikan pengalaman mengenai keaktifan diskusi setelah adanya rotasi kelompok. Salah satu siswa, Leggis Reva Maharani Isdianto, menyatakan:

“Saya merasa lebih bersemangat saat bisa bertukar pendapat dengan teman-teman baru saat rotasi. Kadang teman-teman yang berbeda juga punya cara pandang yang berbeda, jadi diskusinya jadi lebih menarik. selain itu juga saya merasa lebih percaya diri mengemukakan pendapat.”⁵¹

⁴⁹ Ujang Fahmi Abdillah, diwawancara oleh Penulis, 22 Oktober 2024.

⁵⁰ M. Alfian Santoso, diwawancara oleh Penulis, 1 November 2024.

⁵¹ Leggis R. M Isdianto, diwawancara oleh Penulis, 17 Oktober 2024.



Gambar 4. 2
Diskusi dalam Kelompok Berbeda

Dokumentasi foto menunjukkan siswa dalam berbagai kelompok yang berbeda dengan antusias saat berdiskusi. Dalam foto menampilkan siswa sedang berbicara dengan kelompok barunya, sementara teman yang lainnya mencatat dan menanggapi pendapat teman-temannya.

Penerapan model *Rotating Trio Exchange* dengan rotasi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Rotasi kelompok memberikan variasi dalam interaksi antar siswa, memungkinkan mereka untuk berdiskusi dengan berbagai teman yang bisa memperkaya pemahaman mereka. Keaktifan ini semakin didorong oleh suasana pembelajaran yang dinamis dan mendukung, di mana siswa merasa lebih terbuka dan antusias untuk berbagi ide.

3. Keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mencari informasi setelah diberikan soal oleh guru. Selama proses pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange*, siswa didorong untuk mencari informasi lebih lanjut sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Guru memberikan soal yang memotivasi siswa untuk tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga untuk menggali pengetahuan dari berbagai sumber, seperti buku atau internet. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri.

Selama pembelajaran siswa secara aktif mencari informasi tambahan sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Mereka menggunakan berbagai media untuk menemukan informasi yang relevan dan mendalam. Siswa mencari referensi dari berbagai sumber, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, guna memperluas pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan. Siswa juga tampak lebih termotivasi untuk memperdalam pemahaman mereka dengan mencari informasi lebih lanjut setelah mendapat soal dari guru.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil memacu rasa ingin tahu dan keaktifan siswa dalam mencari informasi yang lebih luas. Keaktifan siswa dalam mencari informasi semakin terlihat ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman sekelompoknya untuk membahas hasil pencarian mereka. Setiap siswa saling berbagi informasi yang telah ditemukan dari berbagai sumber, sehingga

memperkaya pengetahuan bersama. Hal ini membangun suasana belajar yang lebih aktif dan produktif, di mana siswa merasa lebih terlibat dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Bapak Ujang Fahmi Abdillah, menjelaskan bahwa model ini sangat mendukung siswa dalam mencari informasi. Beliau menjelaskan:

“Sebelumnya kebanyakan siswa cenderung bergantung pada penjelasan guru tanpa berusaha mencari informasi lebih lanjut. Namun, setelah model ini diterapkan, siswa lebih didorong untuk mencari berbagai referensi, baik dari buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk lebih mandiri dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam mencari informasi bukan hanya dilihat dari banyaknya referensi yang mereka temukan, tetapi juga dari sikap kritis mereka terhadap informasi tersebut. Model ini menuntut siswa untuk lebih aktif berpikir dan menilai informasi yang diperoleh.”⁵²

Guru PAI dan Budi Pekerti di kelas X-1, Bapak Moh. Alfian Santoso, mengungkapkan bahwa model sangat efektif dalam mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, terutama ketika mereka diberikan soal yang mengharuskan mereka untuk mencari referensi dari berbagai sumber.

“Salah satu kunci keberhasilan model ini adalah pemberian soal yang tidak hanya menguji pengetahuan dasar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mencari informasi lebih lanjut di luar apa yang telah dijelaskan di kelas. Saya selalu menginstruksikan mereka untuk memanfaatkan berbagai sumber agar mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mencari informasi sebelum berbagi dengan teman-temannya, mereka jadi lebih terlatih untuk mencari informasi secara mandiri. Mereka

⁵² Ujang Fahmi Abdillah, diwawancara oleh Penulis, 22 Oktober 2024.

tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari, membandingkan, dan menyaring informasi yang mereka dapatkan.”⁵³

Salah satu siswa kelas X-1, Leggis Reva Maharani Isdianto, mengungkapkan bagaimana bisa lebih termotivasi untuk mencari informasi setelah mendapatkan instruksi dari guru.

“Setelah saya diberikan soal, saya jadi penasaran dan mulai mencari jawabannya di internet atau buku. Guru juga meminta kami untuk saling berbagi informasi yang kami temukan, jadi sata merasa lebih terdorong untuk mencari yang lebih banyak.”⁵⁴



Gambar 4. 3
Siswa Saat Mencari Informasi

Dokumentasi berupa foto menunjukkan bahwa siswa aktif mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia di kelas. Dalam foto tersebut, seorang siswa terlihat sedang membaca buku dengan serius, sementara siswa lain di sebelahnya tampak mencatat poin-poin penting yang relevan dengan soal yang diberikan guru. ekspresi mereka menggambarkan rasa ingin tahu yang tinggi, terutama

⁵³ M. Alfian Santoso, diwawancara oleh Penulis, 1 November 2024.

⁵⁴ Leggis R. M Isdianto, diwawancara oleh Penulis, 17 Oktober 2024.

ketika mereka mencoba memahami materi yang belum sepenuhnya mereka kuasai.

Penerapan model *Rotating Trio Exchange* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi. Guru dengan memberikan soal yang menantang dan instruksi untuk mencari informasi dari guru, tetapi secara aktif mencari jawaban melalui buku, internet dan sumber lainnya. Hal ini membuktikan bahwa model ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam mencari informasi yang lebih luas dan mendalam.

Tabel 4. 1
Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember	Siswa lebih aktif bertanya dalam suasana pembelajaran yang mendukung, terutama di kelompok kecil. Guru memberikan dorongan melalui pertanyaan pancingan dan respon positif.
2.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan	Rotasi kelompok meningkatkan dinamika diskusi mendorong siswa berbagai pendapat dan menerima perspektif baru, sehingga

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember	suasana diskusi lebih aktif dan inklusif.
3.	Keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember	Siswa lebih mandiri dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dipicu oleh soal yang diberikan guru dan arahan untuk menggunakan referensi yang lain.

C. Pembahasan Temuan

1. Keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* berhasil menciptakan keaktifan siswa dalam bertanya. Berdasarkan hasil observasi di kelas X-1, pembelajaran yang menggunakan model ini menciptakan suasana yang

lebih interaktif dibandingkan metode pembelajaran biasa. Siswa merasa lebih nyaman bertanya dalam kelompok kecil karena suasana yang mendukung dan kurangnya tekanan dari jumlah teman sekelas yang lebih besar.

Proses belajar dalam kelompok kecil seperti yang terlihat dalam penelitian ini sangat sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Hariyanto dan Warsono, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk belajar bersama dan saling membantu mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵ Interaksi dalam kelompok kecil memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan lebih percaya diri, yang juga didukung oleh lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti pada pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yang menekankan bahwa suasana kelompok kecil memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam bertanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayers dan Jones, bahwa pembelajaran aktif memerlukan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan merefleksikan materi yang dipelajari.⁵⁶ Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan memberikan kesempatan yang adil untuk bertanya, guru berhasil menerapkan elemen pembelajaran aktif yang berorientasi pada partisipasi siswa.

⁵⁵ Musyawir dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 27-28.

⁵⁶ Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 175-176.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa berani bertanya kepada guru setelah mempersiapkan diri dalam kelompoknya, yang mencerminkan indikator keaktifan belajar menurut Sudjana, yaitu siswa bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami materi.⁵⁷ Dengan suasana pembelajaran yang mendukung, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, baik kepada teman maupun kepada guru.

Secara keseluruhan, penerapan model *Rotating Trio Exchange* di kelas X-1 memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam bertanya. Hal ini terjadi karena adanya kombinasi antara struktur pembelajaran yang mendukung, peran guru sebagai fasilitator, serta suasana pembelajaran yang nyaman dan interaktif. Dengan demikian model ini dapat dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang efektif untuk menciptakan keaktifan siswa dalam bertanya pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember

Pembahasan ini mendasarkan pada temuan yang menunjukkan bagaimana penerapan model *Rotating Trio Exchange* mempengaruhi keaktifan siswa dalam berdiskusi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa

⁵⁷ Dwi Prasetyo dan Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar", 1147.

suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, dimana siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok kecil.

Keaktifan diskusi siswa juga didukung oleh rotasi anggota kelompok. Rotasi ini memastikan siswa tidak hanya belajar dengan anggota kelompok tetap, tetapi juga mendapatkan perspektif baru dari anggota kelompok yang berbeda. Hal ini mencerminkan prinsip pembelajaran kooperatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Creighton dan Szymkowiak, bahwa pembelajaran kooperatif melibatkan upaya melaksanakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling tolong-menolong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁸

Dalam observasi, siswa terlihat saling berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. siswa juga menunjukkan keadaran untuk memberikan kesempatan berbicara kepada teman lain dalam kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah mengembangkan keterampilan sosial dalam diskusi. Sesuai dengan teori Sudjana, salah satu indikator keaktifan belajar adalah partisipasi siswa dalam diskusi kelompok sesuai arahan guru.⁵⁹

Guru juga mengungkapkan bahwa model ini menciptakan suasana diskusi yang nyaman, dimana siswa lebih berani mengemukakan pendapat. Bahkan siswa yang biasanya pasif lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi. Pendapat ini didukung oleh Silberman, yang menyatakan bahwa model *Rotating Trio*

⁵⁸ Musyawir dkk., 27-28.

⁵⁹ Prasetyo dan Abduh, 1147.

Exchange dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif melalui interaksi dan diskusi siswa secara lebih intensif.⁶⁰

Secara keseluruhan, penerapan model *Rotating Trio Exchange* terbukti berhasil menciptakan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Rotasi kelompok, pembentukan lingkungan diskusi yang kondusif, serta peranaktif guru sebagai fasilitator merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan ini, sejalan dengan prinsip saling membantu dan kerja sama dalam pembelajaran kooperatif yang dirumuskan oleh Reigthon dan Szymkowiak.

3. Keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran berhasil menciptakan keaktifan siswa dalam mencari informasi. Hal ini sejalan dengan teori mengenai pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, yang menyatakan bahwa model *Rotating Trio Exchange* memfasilitasi interaksi antar siswa melalui rotasi kelompok yang mendorong siswa untuk bertukar informasi dan berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari.⁶¹ Dalam hal ini, siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan internet, dengan mendalam dan relevan dengan topik yang sedang dibahas.

⁶⁰ Harianja dkk., 157.

⁶¹ Kusuma dan Trudjai, "Penerapan Strategi Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Prestasi Belajar Siswa.", 117.

Menurut teori keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Sudjana, keaktifan belajar siswa melibatkan partisipasi yang penuh secara intelektual dan emosional.⁶² Dalam konteks temuan ini, siswa menunjukkan keaktifan yang sangat tinggi dalam mencari mencari informasi, yang merupakan bagian dari keaktifan dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya terlibat dalam tugas yang diberikan, tetapi juga secara aktif mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Keaktifan ini terlihat jelas ketika siswa mencari referensi baik secara teoritis maupun praktis, kemudian membagikan informasi yang mereka temukan dengan teman-teman sekelompoknya, hal ini mencerminkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, salah satu indikator keaktifan belajar yang disebutkan oleh Sudjana.⁶³

Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa model *Rotating Trio Exchange* berhasil memacu rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut. Hal ini berhubungan dengan teori belajar aktif yang dikemukakan oleh Mayers dan Jones, yang menyatakan bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk menulis, membaca, dan merefleksikan materi yang mereka pelajari.⁶⁴ Dalam hal ini model pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai materi yang mereka pelajari.

⁶² Kanza, Lesmono, dan Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember.", 72

⁶³ Dwi Prasetyo dan Abduh, 1147.

⁶⁴ Zainiyati, 175.

Guru berperan penting dalam memberi instruksi kepada siswa untuk mencari informasi secara mandiri.

Siswa juga aktif dalam menggunakan berbagai sumber informasi, baik dari buku maupun internet. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam teori pendidikan yang dikemukakan oleh Chickering dan Gamson, di mana siswa harus diberi kesempatan untuk mengakses pengetahuan dari berbagai sumber untuk memperkaya pemahaman mereka.⁶⁵ Ketika siswa saling berbagi informasi yang ditemukan, mereka tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan teman kelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan produktif.

Secara keseluruhan, penerapan model *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran berhasil mendorong keaktifan siswa dalam mencari informasi, dan berbagi pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan model ini dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih mandiri, kritis, dan proaktif dalam belajar.

⁶⁵ Zainiyati, 176.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model *Rotating Trio Exchange* untuk menciptakan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* berhasil menciptakan keaktifan siswa dalam bertanya. Pembelajaran dalam kelompok kecil memberikan suasana yang mendukung siswa untuk lebih percaya diri bertanya, baik kepada teman maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa model ini efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk aktif bertanya dan memperdalam pemahaman mereka.
2. Model *Rotating Trio Exchange* terbukti efektif dalam menciptakan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Rotasi kelompok dan suasana pembelajaran yang mendukung memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi dan saling berbagi pendapat. Diskusi kelompok yang intensif ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.
3. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* berhasil menciptakan keaktifan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga

memamfaatkan buku, internet, dan sumber lainnya untuk memperdalam pemahaman mereka. Model ini berhasil mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, kritis, dan proaktif dalam mencari informasi yang relevan dengan materi pelajaran.

B. Saran-saran

Mengacu pada hasil yang ada, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih terlibat secara aktif dalam mengikuti jalannya proses diskusi, baik dalam memberikan pendapat, bertanya, maupun bekerja sama dengan teman dalam kelompok.

2. Bagi Guru

Disarankan agar guru lebih sering menerapkan pembelajaran yang tidak monoton dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya model *Rotating Trio Exchange*.

3. Bagi Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah menjamin ketersediaan sarana penunjang yang cukup untuk mendukung keberhasilan penerapan model *Rotating Trio Exchange*, dan memberikan pelatihan bagi guru mengenai berbagai model pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif, termasuk *Rotating Trio Exchange*.

4. Bagi Peneliti

Mengingat temuan dari penelitian yang dilakukan masih terbatas dan belum lengkap, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keaktifan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ujang Fahmi. diwawancara oleh Penulis, Oktober 2024.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, dan Nurhikmah. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2020.
- Alfanayur, Andaruani, dan Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Trianggulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 147. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>.
- Angraini, Febiyana, Hida Ma’rifatuz Zakiyah, Hikmatul Mukaromah, Mutiara Ayu Lestari, dan Titi Hafniati. *Ragam Model Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.
- Arthawati, Sri Ndaru, dan Sri Artha R Mevlanillah. “Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak.” *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 10 (2023): 6706. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5201>.
- Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 211–17.
- Baswedan, Anies. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” 2016.

Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*.

Mataram: Sanabil, 2020.

Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkansyah, Lisa Sersanawawi, dan Isnayni Rahmah. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *Analytica Islamica*

11, no. 2 (2022): 394–95.

<https://doi.org/DOI:10.30829/jai.v11i2.14101>.

Dwi Prasetyo, Apri, dan Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5,

no. 4 (2021): 1147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, dkk. *Metodologi Penelitian*.

Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pernada Persada, 2022.

Handayani, Fitri, U. Rsuwandi, dan Bambang S. Arifin. "Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1

(2021): 97. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>.

Haniyah. diwawancara oleh Penulis, Mei 2024.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Harianja, Joko Krismanto, Hani Subakti, Akbar Avicenna, Shopiah Angraini

Rambe, Hasan Muhammad, Yulia Rizki Ramadhani, Sri Hardianti Sartika,

dkk. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita

Menulis, 2022.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwandi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.

Hendra, Endang, Rohimi Gufron, Syahid Zaenudin, dan Ahmad Saeful Rahman. *Al-Qur'an Cordoba*. Cetakan ke-8. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016.

Isdianto, Leggis R. M. diwawancara oleh Penulis, Oktober 2024.

Ishbah, Failiqil. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (FTE) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan Self-Eficacy Siswa pada Materi Perbandingan Kelas VII di MTs-Nu Lekok Pasuruan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq, 2023.

Islamy, Irham. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Istifadah. "Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK AL-Amin Jember." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 6 (2022): 111. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>.

Kanza, Nanda R. F., Albertus D. Lesmono, dan Heny M. Widodo. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning

dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 72. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.

Khayy, Abdul. “Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon).” *Abdul Khayy, “Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon),” OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3, no. 2 (2019): 122. <https://doi.org/10.24235/oasis.v3i2.3919>.

Kusuma, Ryan Permana, dan Turdjai. “Penerapan Strategi Rotatig Trio Exchange untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Gugus II Lebong Utara Kabupaten Lebong).” *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 177.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edisi 3. USA: Sage Publishing, 2014.

Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Indonesia Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 15. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Musyawir, Sopian Ansori, Ulfah Irani, Mera Kartika Delimayanti, Grace S Surwuy, Ismail, Siti Nurul Hidayah, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2022.

Nadia. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

Rachman, Habibur, Fajr Ismail, dan Muhammad Win Afgani. “Penerapan Model Rotating Trio Exchange dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.” *ADIBA: Journal of Education* 3, no. 2 (2023).

Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: PT. global Eksekutif Teknologi, 2022.

Santoso, M. Alfian. diwawancara oleh Penulis, 1 November 2024.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Turmuzi, Muhammad. “Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 279. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2193>.

Utami, Ayu Tri, dan Ringki Agustinsa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* 3, no. 1 (2019): 22. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.1.21-30>.

Wilinny, Chrissyca, Sutarno, Ngajudin Nugroho, dan Fauzi A. M. Hutabarat. "Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan." *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019): 4.

Wulandari, Ade Rahayu. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henni Fitria Rahmanita
NIM : 212101010012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Henni Fitria Rahmanita
NIM. 21210101001

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	METODE PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas 10 di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> Variabel dependen: keaktifan belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025? Bagaimana keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025. Untuk mengetahui 	<ol style="list-style-type: none"> Keaktifan siswa dalam pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mau bertanya 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: kualitatif Jenis penelitian: deskriptif kualitatif Lokasi penelitian: SMA Negeri 3 Jember Subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Jember Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Jember Siswa kelas 10 SMA Negeri 3 Jember



		<p>2024/2025?</p> <p>3. Bagaimana keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model Rotating Trio Exchange pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025?</p>	<p>dan mendeskripsikan keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model Rotating Trio Exchange pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2024/2025.</p>	<p>kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.</p> <p>d. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.</p> <p>e. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.</p> <p>f. Siswa mampu menggali kemampuannya a sendiri dan</p>	<p>5. Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Observasib. Wawancarac. Dokumentasi <p>6. Analisis data</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kondensasi datab. Penyajian datac. Penarikan dan verifikasi kesimpulan <p>7. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none">a. Trianggulasi sumberb. Trianggulasi teknik
--	--	--	---	---	---



- | | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | hasil-hasil yang diperolehnya.
g. Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.
h. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya | |
|--|--|--|--|---|--|

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2. Instrumen Wawancara

Fokus	Informan	Pertanyaan Wawancara
Keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember	1. Waka Kurikulum 2. Guru PAI 3. Siswa Kelas 10	1. Bagaimana mengenai keaktifan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran dengan model <i>Rotating Trio Exchange</i> ? 2. Bagaimana cara siswa bertanya ketika menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i> ?
Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember	1. Waka Kurikulum 2. Guru PAI 3. Siswa kelas 10	1. Bagaimana suasana diskusi yang terjadi selama proses penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> ? 2. Bagaimana cara siswa berdiskusi ketika menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i> ?
Keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember	1. Waka Kurikulum 2. Guru PAI 3. Siswa kelas 10	1. Bagaimana suasana kegiatan mencari informasi yang dilakukan siswa selama penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> ? 2. Bagaimana cara siswa mencari informasi ketika menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i> ?

Lampiran 3. Foto-Foto Penelitian



Wawancara Guru PAI SMA Negeri 3 Jember



Wawancara Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Jember



Wawancara Siswi kelas X-1



Observasi Kelas X-1



Visi dan Misi SMA Negeri 3 Jember

Lampiran 4. Modul Ajar Model Rotating Trio Exchange

MODUL AJAR

**MENJALIN HIDUP PENUH MANFAAT DENGAN MENGHINDARI BERFOYA-FOYA,
RIYA', SUM'AH, TAKABUR, DAN HASAD**

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: M. Alfian Santoso, M.Pd
Satuan Pendidikan	: SMAN 3 JEMBER
Fase / Kelas	: E - X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan	: 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Siswa memahami perbedaan antara perilaku terpuji dan tercela serta memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya berperilaku baik sesuai ajaran dan norma sosial. Siswa memahami bahwa perilaku tercela dapat berdampak negatif pada hubungan sosial. siswa memiliki pengetahuan awal tentang perilaku baik yang bisa mencegah sifat berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad sebagaimana layaknya umat beragama yang beriman dan bertakwa serta sebagai warga negara yang berkepribadian Pancasila.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

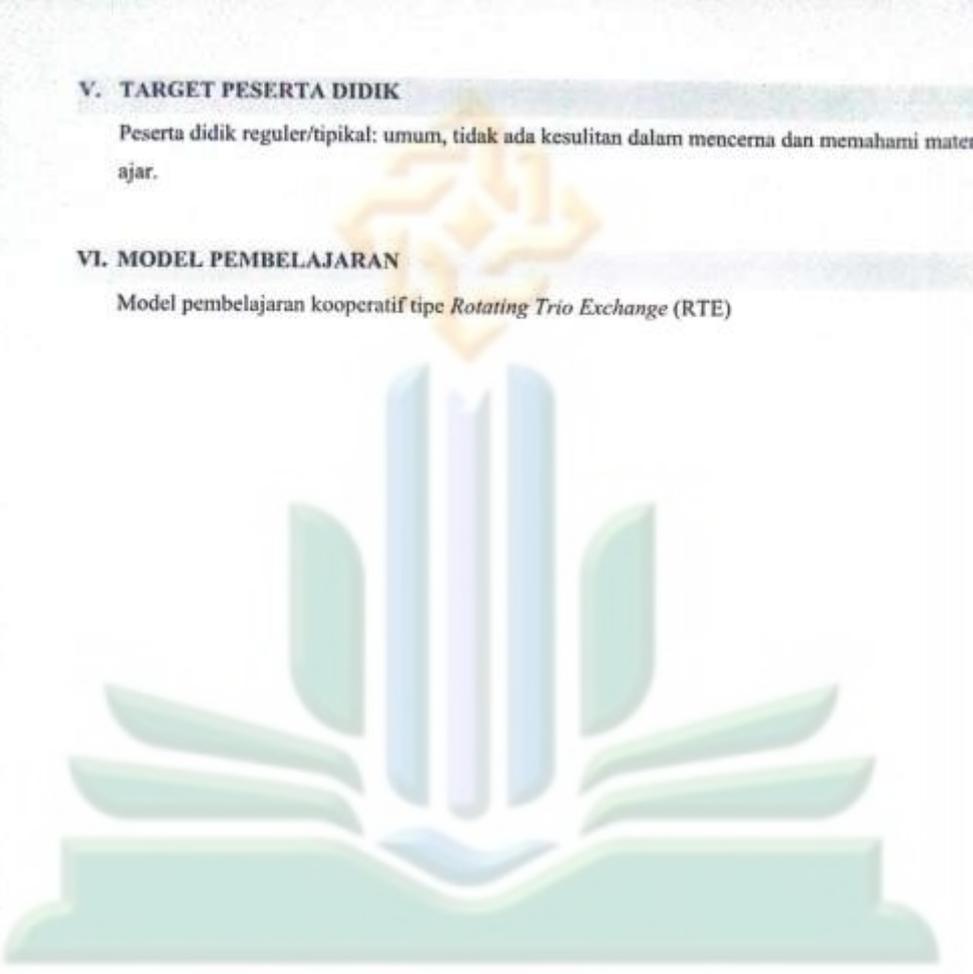
Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, komputer/laptop, printer, dan jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.
- Peserta didik dapat menganalisis dampak negatif sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.
- Peserta didik dapat menganalisis cara menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan pelajaran tentang menjalin hidup penuh manfaat dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- Jika peserta didik tidak memiliki pengalaman langsung, guru dapat meminta mereka menceritakan momen pertama kali mereka mendengar tentang pentingnya menghindari sifat buruk seperti berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang sikap berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad?
- Pernahkah kalian merasa selalu ingin dipuji?
- Bagaimana perasaan kalian jika mempunyai harta melimpah?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Salam; doa; dan absensi.
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
- Mengaitkan materi sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan materi tentang sifat berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad, dengan memberikan contoh-contoh konkret dan dampaknya dalam kehidupan.
- Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*:
 - Guru menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan untuk diskusi.
 - Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang di dalamnya terdiri dari tiga anggota sekaligus mengatur tempat duduk setiap kelompok.
 - Guru memberikan pertanyaan pembuka yang sama setiap kelompok untuk memulai diskusi
 - Guru melakukan rotasi anggota kelompok. Guru memberikan instruksi pada setiap kelompok untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 pada anggotanya. Nomor 0 diam di tempat, nomor 1 berpindah searah jarum jam, nomor 2 berpindah searah jarum jam dengan loncat satu kelompok.
 - Guru memberikan pertanyaan baru untuk memulai diskusi baru.
 - Guru melakukan rotasi berulang kali sesuai waktu dan jumlah pertanyaan.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Guru memberikan apresiasi kepada siswa.
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi.
- Guru menutup dengan doa dan salam.

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait perilaku yang terkait dengan materi, yakni menjalin hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓)

Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota : 1.
2.
3.

Pertanyaan:
Apa yang dimaksud dengan sifat riya dan sum'ah? Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari!

Jawaban:
.....
.....
.....
.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

Pertanyaan:

Jelaskan perbedaan antara riya dan sum'ah, serta mengapa keduanya dilarang dalam Islam?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

Pertanyaan:

Bagaimana cara seseorang dapat menghindari sifat riya, sum'ah, dan berfoya-foya? Diskusikan langkah-langkah praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Jawaban:

.....
.....
.....
.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

Pertanyaan:

Diskusikan bagaimana sikap riya, sum'ah, dan berfoya-foya dapat memengaruhi keberhasilan seseorang dalam kehidupan dunia dan akhirat. Jelaskan berdasarkan dalil dan pendapat ulama!

Jawaban:

.....
.....
.....

.....
.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6. Data Siswa Kelas 10 SMA Negeri 3 Jember

DAFTAR HADIR SISWA SMA NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

Kelas : **X-01**
Hari/Tanggal :

Nomor		L	P	NAMA SISWA	JAM KE										Jumlah		
Urut	Induk				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	S	I	A
1	10395	L		ABDILLAH ZAKARYA FIRDAUZI													
2	10402	L		ACHMAD ZAKY DAROJAT													
3	10409	L		AFIF ROBBIQUL BILHAQ													
4	10416	L		AHMAD AZKIL ABDILLAH													
5	10434	P		ALYA MAYA MUSTIKA DEWI													
6	10439	P		AMIRA ATHAYA PUTRI BERINA													
7	10448	P		ANDREA AL-IZRI NABILLA SALWA PURWANTANA RAHMANNURUM													
8	10451	P		ANNA AMELIA													
9	10468	P		AUREL GHEA PUTRI NOVITA													
10	10485	L		BIOLENT IRGIE PARAHITA													
11	10494	P		CHESSA NURUSSHOBBAH DIPUTRI													
12	10518	P		DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA													
13	10528	L		FAIS PRATAMA													
14	10537	P		FILIANA RIZKIA HADI RAHAYU													
15	10543	L		GESTA RAIHAN AL FARISI													
16	10550	L		HASSANAL RIZKY DARMAWAN													
17	10560	P		JIHAN PUTRI SALSABILA													
18	10565	P		KEISHA NAYYARA IZZATI													
19	10583	P		LEGGIS REVA MAHARANI IEDIANTO													
20	10588	L		M. FATURROSI													
21	10599	P		MISRINA ANIQOH													
22	10602	L		MOCH FINO MAULANA													
23	10605	L		MOCH RIDHOI													
24	10610	L		MOH ZAHRONI YUDHA PURNAMA													
25	10625	L		MUHAMMAD EMIR NASRUL ALY JIHAD													
26	10658	P		NAZWAKIRANA PUTRI ASHARI													
27	10664	P		OLIVIA FIRONICA													
28	10667	L		PHARENDRA PARAMATTHA													
29	10678	P		RAIA AABILU OKALANI													
30	10680	L		RAIHAN ZAKI NUGROHO													
31	10690	L		REVAYA ATHA RENDRAGRAHA													
32	10702	L		SAKHA HADI PRATAMA													
33	10706	P		SAVIRA NAAIFA PUTRI													
34	10718	P		TALITA MAULIDA NAVA LIBNA													
35	10741	L		YUSUF TRI KUNCORO AJI													
36	10743	P		ZAHIRA NAFLA RAHMANIA													
PARAF GURU																	

L 18
P 18

Jember
Wali Kelas

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://rik.uinkhas-jember.ac.id](http://rik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8494/ln.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Jember

Jl. Jendral Basuki Rachmad No. 26, Gumukmas, Tegal Besar, Kec. Kaliwates,
Kab. Jember, Jawa Timur 68132

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010012
Nama : HENNI FITRIA RAHMANITA
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN MODEL
ROTATING TRIO EXCHANGE UNTUK MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS 10 SMA
NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025" selama 30 (tiga puluh
) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sandi Suwandi, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Oktober 2024

Dekan,
Kif Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8. Jurnal Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 JEMBER
Jl. Basuki Rahmad No.26, Jember, Jawa Timur 68132 Telp: (0331)332282
Laman : sman3-jember.sch.id Pos-el : info@sman3-jember.sch.id 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.8.2 / 1124 / 101.6.5.3 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr. MOH. EDI SUYANTO, M.Pd
NIP	: 196507131990031007
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pada Sekolah	: SMA Negeri 3 Jember

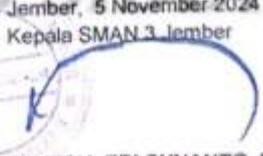
menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: HENNI FITRIA RAHMANITA
NIM	: 212101010012
Program studi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah melaksanakan Penelitian/Riset mengenai & quot di SMA Negeri 3 Jember pada tanggal : 7 Oktober s/d. 4 November 2024, berkaitan dengan penyelesaian tugas Skripsi dengan judul : " **PENERAPAN MODEL ROTATING TRIO EXCHANGE UNTUK MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS 10 SMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025** ".
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 November 2024
Kepala SMAN 3 Jember


Dr. MOH. EDI SUYANTO, M.Pd
NIP 196507131990031007

Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian

JURNAL PENELITIAN

PENERAPAN MODEL ROTATING TRIO EXCHANGE UNTUK MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS 10 SMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	TTD
1.	07 Oktober 2024	Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Jember	
2.	08 Oktober 2024	Diskusi dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti terkait pelaksanaan penelitian di setiap kelas	
3.	15 Oktober 2024	Penelitian penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> di kelas X-6	
4.	16 Oktober 2024	Penelitian penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> di kelas X-1	
5.	17 Oktober 2024	Penelitian penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> di kelas X-7	
6.	17 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa kelas X-1	
7.	18 Oktober 2024	Penelitian penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> di kelas X-8	
8.	18 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa kelas X-7	
9.	18 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa kelas X-8	
10.	21 Oktober 2024	Penelitian penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> di kelas X-5	
11.	22 Oktober 2024	Wawancara dengan Waka Kunkulum	

12.	22 Oktober 2024	Penelitian penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> di kelas X-2	
13.	22 Oktober 2024	Penelitian penerapan model <i>Rotating Trio Exchange</i> di kelas X-3	
14.	24 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa kelas X-5	
15.	29 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa kelas X-2	
16.	29 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa kelas X-3	
17.	29 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa kelas X-6	
18.	31 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa kelas X-4	
19.	1 November 2024	Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti	
20.	4 November 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari kepala sekolah SMA Negeri 3 Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SYARIQ
 JEMBER

Jember, 5 November 2024
 Kepala SMAN 3 Jember


 Dr. MOH. EDI SUYANTO, M.Pd
 NIP 196507131990031007

Lampiran 10. Biodata Penulis

BIODATA



Nama : Henni Fitria Rahmanita
NIM : 212101010012
TTL : Jombang, 09 Desember 2002
Alamat : Gebangbunder, Plandaan, Jombang
Email : hennifitria9@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal

4. RA Perwanida Jombang
5. MI Darul Ma'arif Jombang
6. MTsN 4 Jombang
7. MAN 4 Jombang
8. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Departemen Budol PK IPPNU UIN KHAS Jember
2. Sekretaris Bidang Keilmuan HMPS PAI UIN KHAS Jember
3. Sekretaris Volunteer Generasi Batch 8